

ABSTRAK

**FENOMENA *DESOLASI* (KESEPIAN ROHANI)
PADA SEMINARIS ANGKATAN 112
DI SEMINARI MENENGAH SANTO PETRUS CANISIUS
MERTOYUDAN MAGELANG
(Studi Fenomenologi)**

Skolastika Adi Wilantoro
Universitas Sanata Dharma
2026

Penelitian ini membahas tentang fenomena **desolasi atau kesepian rohani** yang dialami oleh para seminaris Angkatan 112 di Seminari Menengah Santo Petrus Canisius Mertoyudan. Fokus utama penelitian ini adalah mengeksplorasi akar penyebab terjadinya desolasi, dinamika kehidupan batin serta keseharian para subjek, dan bagaimana mereka memberikan pemaknaan pribadi atas penderitaan batin yang dialami. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi usaha-usaha konkret yang dilakukan oleh para seminaris untuk bangkit dari masa kekeringan rohani tersebut guna mencapai kembali kondisi konsolasi atau penghiburan rohani dalam perjalanan panggilan mereka sebagai calon imam.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah **kualitatif dengan pendekatan fenomenologi**. Subjek penelitian berjumlah empat orang seminaris yang dipilih melalui penyebaran angket untuk memastikan ketepatan kriteria subjek yang sedang atau pernah mengalami desolasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi partisipatif** dan **wawancara mendalam** (*in-depth interview*) yang dilaksanakan secara berkala untuk menangkap transisi batin subjek dari jenjang Medan Tamtama (MT) menuju Medan Madya (MM). Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode **Interpretative Phenomenological Analysis** (IPA).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa desolasi dipicu oleh berbagai faktor, mulai dari krisis eksistensial, konflik relasional, beban struktural organisasi, hingga fenomena baru yaitu "**desolasi digital**" yang berkaitan dengan kebutuhan validasi di media sosial. Dinamika keseharian subjek saat mengalami desolasi ditandai dengan perubahan temperamen yang menjadi kasar, munculnya mekanisme koping destruktif seperti *bullying* ringan, serta penurunan kedisiplinan dalam praktik rohani. Para seminaris memaknai desolasi secara filosofis-teologis melalui metafora "**nge-gym rohani**" (luka batin sebagai syarat pertumbuhan), "**tameng duri**" (pertahanan diri yang menyiksa batin), dan pembentukan "**imun mental**" bagi panggilan mereka. Usaha mengatasi desolasi dilakukan dengan menerapkan prinsip *hic et nunc* (saat ini dan di sini), prinsip *stay on course* (tetap di jalur), serta peningkatan intensitas refleksi diri. Penelitian menyimpulkan bahwa desolasi merupakan fase "padang gurun" yang niscaya demi pemurnian panggilan dan transformasi diri para calon imam.

Kata Kunci: Desolasi, Kesepian Rohani, Seminaris, Studi Fenomenologi, Diskresi

ABSTRACT

***THE PHENOMENON OF DESOLATION (SPIRITUAL LONELINESS)
AMONG BATCH 112 SEMINARIANS
AT SAINT PETER CANISIUS MINOR SEMINARY,
MERTOYUDAN, MAGELANG
(A Phenomenological Study)***

Skolastika Adi Wilantoro
Sanata Dharma University
2026

This research explores the phenomenon of desolation or spiritual loneliness experienced by Batch 112 seminarians at Saint Peter Canisius Minor Seminary, Mertoyudan. The primary focus is to examine the root causes of desolation, the inner and daily life dynamics of the subjects, and the personal meanings they derive from their inner suffering. Furthermore, the study aims to identify the concrete efforts made by these seminarians to overcome this period of spiritual dryness and return to a state of consolation in their vocational journey as prospective priests.

The methodology employed is qualitative with a phenomenological approach. The subjects consisted of four seminarians selected via questionnaires to ensure they met the specific criteria of having experienced or currently undergoing desolation. Data collection involved participant observation and periodic in-depth interviews designed to capture the subjects' inner transitions as they progressed from the Medan Tamtama (MT) to the Medan Madya (MM) levels. The data were analyzed using Interpretative Phenomenological Analysis (IPA).

*The results indicate that desolation is triggered by multiple factors, including existential crises, relational conflicts, structural organizational burdens, and the contemporary phenomenon of "digital desolation" linked to the need for social media validation. During desolation, the subjects' daily dynamics are marked by shifts toward harsh temperaments, destructive coping mechanisms such as mild bullying, and a decline in spiritual discipline. The seminarians interpret these experiences through philosophical-theological metaphors like the "spiritual gym" (inner wounds as a necessity for growth), the "thorn shield" (agonizing self-defense), and the development of "mental immunity" for their vocation. Efforts to resolve desolation include applying the principles of *hic et nunc* (here and now) and stay on course, as well as increasing the intensity of self-reflection. The study concludes that desolation serves as an inevitable "wilderness" phase essential for vocational purification and personal transformation*

Keywords: Desolation, Spiritual Loneliness, Seminarians, Phenomenological Study, Discernment.